

**PELAKSANAAN PROGRAM *TAJAMMU'*  
DI PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM JEMBER:  
PRAKTIK BAIK KONSELING SANTRI  
DENGAN TEKNIK *SELF DISCLOSURE***

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

Ummu Azizah

NIM: 212101010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

**PELAKSANAAN PROGRAM *TAJAMMU'*  
DI PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM JEMBER:  
PRAKTIK BAIK KONSELING SANTRI  
DENGAN TEKNIK *SELF DISCLOSURE***

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Ummu Azizah  
NIM: 212101010008  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

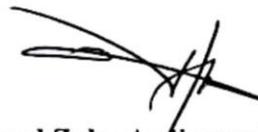
**PELAKSANAAN PROGRAM *TAJAMMU'*  
DI PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM JEMBER:  
PRAKTIK BAIK KONSELING SANTRI  
DENGAN TEKNIK *SELF DISCLOSURE***

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing



**Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.**  
NIP. 198708252015031006

**PELAKSANAAN PROGRAM *TAJAMMU'*  
DI PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM JEMBER:  
PRAKTIK BAIK KONSELING SANTRI  
DENGAN TEKNIK *SELF DISCLOSURE***

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.  
NIP. 198306222015031001

  
Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198703312023211015

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I. (  )  
2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. (  )

J E M B E R

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

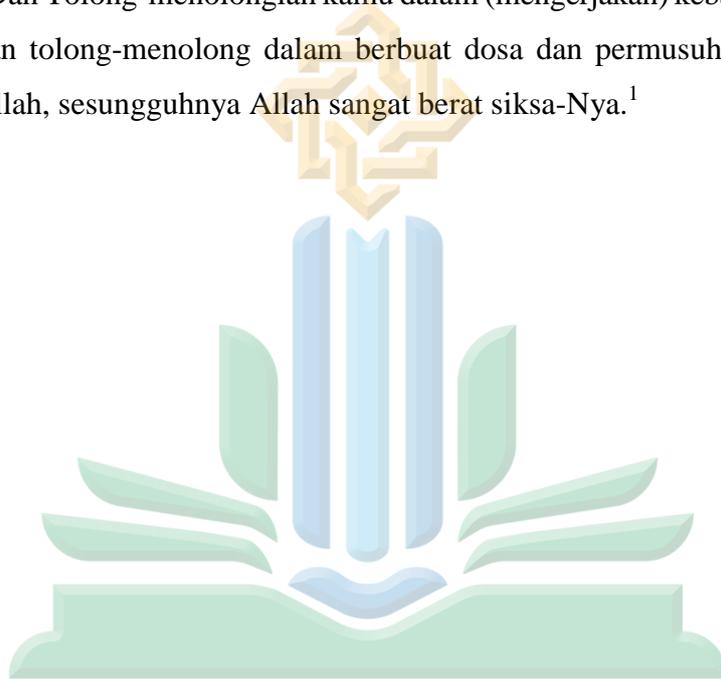


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19730424000031005

## MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
(المائدة/٥: ٢)

Artinya: Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.<sup>1</sup>



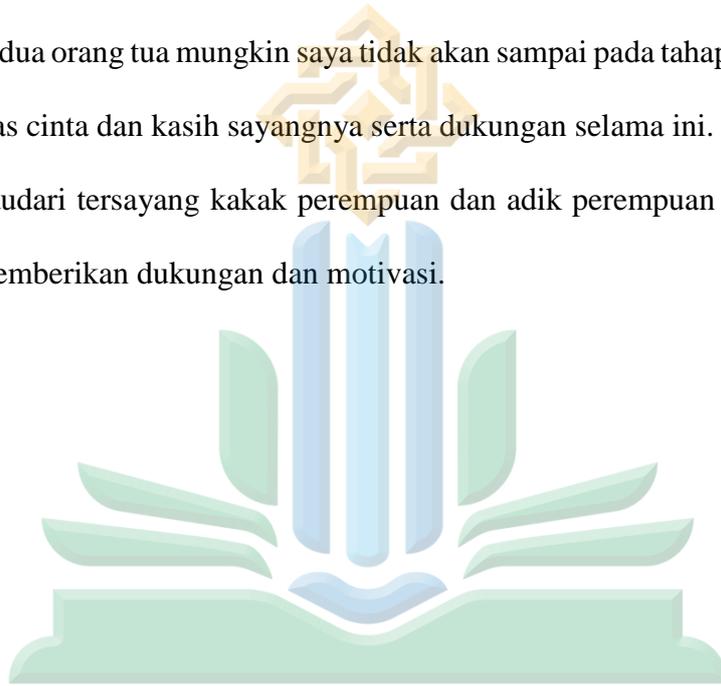
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Terjemahan Kementerian Agama 2019 (In Word: Kementerian Agama, n.d.)

## PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai yang tak ada hentinya mendoakan saya, memberi dukungan secara moral dan moril dari awal sampai saat ini, dan terima kasih atas segala cinta dan kasih yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan di persembahan ini. tanpa kedua orang tua mungkin saya tidak akan sampai pada tahap ini. terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya serta dukungan selama ini.
2. Saudari tersayang kakak perempuan dan adik perempuan saya, yang telah memberikan dukungan dan motivasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan secara lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan berbagai fasilitas dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, MPd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikannya skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan nasihat, motivasi dan bimbingan kepada kami hingga terselesainya skripsi.

5. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ustadz Izzat Fahd, M.Pd.I. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqom, yang telah memberikan peneliti izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga terkait.
8. Ustadz Ismat Syauqi, M.E.I. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Baitul Arqom.
9. Ustadz Imaduddin M.Pd.I. Selaku Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putra Baitul Arqom sekaligus penanggung jawab tajammu, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.
10. Ustadzah Fila Tania selaku wali kelas, yang telah memberikan masukan dan arahan.
11. Santriwati kelas IC Madrasah Mu'allimat al-Islamiyah yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## ABSTRAK

Ummu Azizah, 2025: *Pelaksanaan Program Tajammu' di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember: Praktik Baik Konseling Santri Dengan Teknik Self Disclosure*

Kata kunci: *Tajammu'*, Konseling, *Self Disclosure*, Pesantren

Program *tajammu'* merupakan salah satu tradisi khas yang dijalankan di berbagai pondok pesantren, yang umumnya berbentuk kegiatan makan bersama di atas daun atau nampan besar. Berbeda dengan *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom, program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah kegiatan makan bersama yang dikembangkan dengan adanya sesi cerita.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan konseling dalam program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember? 2) Bagaimana posisi program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan program konseling dalam program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember. 2) Mendeskripsikan secara mendalam posisi program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Pelaksanaan konseling dalam program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom yakni menggunakan teknik *self disclosure* dengan dua metode yaitu metode pengungkapan diri dengan berbagi pengalaman serupa dan metode pengungkapan diri dengan menyampaikan sikap atau perasaan dalam kemajuan konseling. 2) Posisi program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner adalah mikrosistem karena merupakan lingkungan terdekat santriwati, terjadinya interaksi langsung santriwati dengan teman sebaya dan wali kelas, dan santriwati sebagai penerima aktif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap- Tahap Penelitian .....	44

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	46
B. Penyajian dan Analisis Data .....	49
C. Pembahasan Temuan.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran-saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
4.1	Profil Pondok Pesantren Baitul Arqom.....	50
4.2	Temuan Hasil Penelitian .....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Teori Ekologi Bronfenbrenner .....	40
4.1	Makan Bersama .....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penelitian terkait program *tajammu'* masih jarang diteliti oleh para peneliti. Program *tajammu'* merupakan salah satu tradisi khas yang dijalankan diberbagai pondok pesantren, umumnya berbentuk kegiatan makan bersama di atas daun atau nampan besar. Kegiatan ini bukan hanya sekadar bentuk kebersamaan dalam memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial, kebersamaan, dan kekeluargaan yang kuat.<sup>2</sup> Namun hingga saat ini penelitian yang secara khusus mengkaji program *tajammu'* masih sangat terbatas, padahal dalam konteks kehidupan pondok pesantren yang menuntut kemandirian dan adaptasi dari para santri, kegiatan semacam ini berpotensi menjadi wadah penting dalam mendukung kesehatan mental dan perkembangan sosial emosional mereka.

Isu kesehatan mental sendiri menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari *Springtide research institute* yang melakukan penelitian pada Generasi Alpha tertua tepatnya anak berumur 13 tahun pada tahun 2024, 27% atau lebih dari seperempat Gen Alpha mengatakan bahwa mereka sendiri mengalami masalah kesehatan mental.<sup>3</sup> Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulida pada santri baru mengungkapkan bahwasannya 52% santri mengalami stress ringan, 25% stres

---

<sup>2</sup> Endin Mujahidin dkk., "Character Education Through Eating Together in Boarding School," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 3151–56.

<sup>3</sup> Jaclyn Doherty, "Gen Alpha teens value openness about mental health," t.t., <https://springtideresearch.org/wp-content/uploads/2024/08/gen-alpha-topline-survey-results.pdf>.

sedang, 12% stres berat, dan 2% santriwati normal.<sup>4</sup> Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana mengungkapkan bahwasannya 12% santri baru mengalami stress berat, 68% stress sedang, dan 20% mengalami stress rendah.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya lebih dari 50% santri mengalami masalah kesehatan mental yang berupa stress. Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah kesehatan mental dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor sosial, ekonomi, dan fisik tempat individu tinggal.<sup>6</sup>

Perhatian terhadap kesehatan mental di lingkungan pesantren bagi para santri menjadi hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa santri harus hidup secara mandiri dan terpisah dari keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan suasana serta aktivitas yang mampu menopang kondisi mental mereka, khususnya lingkungan yang memberikan dukungan emosional, mempererat hubungan sosial, dan menumbuhkan rasa solidaritas serta kepedulian antarindividu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa setiap pesantren menerapkan pendekatan yang berbeda-beda dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan menunjang pertumbuhan pribadi para santrinya. Dalam studi yang dilakukan Arifin, diungkapkan bahwa upaya menumbuhkan atau mengembangkan kecerdasan sosial santri dilakukan melalui kegiatan rutinitas pondok pesantren seperti manāqib, selawat,

---

<sup>4</sup> Maulida, *Gambaran Tingkat Stres Santri Baru di Pondok Pesantren An-Nur 3 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang* (Skripsi, ITS RS dr. Soepraoen, 2024).

<sup>5</sup> Zikra Maulana dkk., "Tingkat Stres pada Santri Baru Raudhatul Jannah Palangka Raya," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8 (2022): 211.

<sup>6</sup> "Kesehatan Jiwa," t.t., <https://rsjrjw.id/artikel/kesehatan-jiwa>.

muhāḍarah, dan bakti sosial.<sup>7</sup> Senada dengan studi yang dilakukan oleh Latifah pengembangan kecerdasan sosial melalui madrasah diniyah, manāqib, selawat, muhāḍarah, bakti sosial, dll.<sup>8</sup> Sedangkan Pondok Pesantren Al Bukhori Mangunan Ponorogo dalam upaya pengembangannya melalui kegiatan muhāḍarah atau pidato saja.<sup>9</sup> Berbeda dengan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri dalam mendukung pengembangan potensi dan sikap sosial santrinya yaitu melalui wadah organisasi pondok.<sup>10</sup>

Adapun di Pondok Pesantren Tahfidz Wadil Qur'an Tangerang dalam dukungan terhadap perkembangan sosial para santri dilakukan melalui program pengabdian masyarakat.<sup>11</sup> Hal tersebut senada dengan studi yang dilakukan oleh Afif dan Sarimin yang menunjukkan bahwa pengembangan karakter santri juga dapat dilakukan melalui program arbain yaitu program pengabdian masyarakat.<sup>12</sup> Berbeda dengan studi yang dilakukan Mujahidin di Pondok Pesantren Hidayatullah dalam menciptakan lingkungan yang sehat

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

<sup>7</sup> Zaenal Arifin, "Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban)" (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022).

<sup>8</sup> Badi'tul Latifah, "Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo," *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2021.

<sup>9</sup> Imroatusholikhah, "Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Bukhori Mangunan Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo," *IAIN Ponorogo*, 2021.

<sup>10</sup> Arjun Masruri, "Peran Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah dalam Pembentukan Potensi Diri Santri," *Mujalatsat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1, no. 3 (November 2023): 447–58.

<sup>11</sup> Amaliah dan Muhamad Merdeka, "Pengembangan Ketrampilan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Wadil Quran Tangerang," *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 4 (2024): 165–74, <https://doi.org/10.37481>.

<sup>12</sup> M Nur Afif dan Sariman Sariman, "Implementasi Arbain pada praktik pengabdian masyarakat dalam pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'arah Cepu," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (31 Maret 2022): 1, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6243>.

dan nyaman bagi santrinya adalah dengan menghilangkan hierarki sosial atau status sosial melalui program *tajammu'* atau makan bersama.<sup>13</sup>

Selanjutnya studi yang dilakukan oleh Aynaini di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW putri pembentukan sosial, religious, dan emosional santri melalui metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan hukuman.<sup>14</sup> Berbeda dengan studi yang dilakukan Maulidiyah dan Acha di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap dalam mengembangkan kesadaran diri dan keterampilan sosial melalui program tahfiz.<sup>15</sup>

Umumnya penelitian di atas cenderung fokus terhadap perkembangan santri melalui budaya, muhādarah, manāqib, selawat, bakti sosial, organisasi, dan *tajammu'*. Namun belum ada diantara penelitian diatas yang secara spesifik meneliti terkait program pondok pesantren yang memasukkan konseling didalamnya dengan memberi ruang para santri bercerita segala masalah yang sedang dihadapinya sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi para santri guna mendukung kesehatan mental dan perkembangan santri baik secara emosional maupun sosial. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 29 November 2024 di Pondok Pesantren Baitul Arqom, didapati fakta bahwasannya di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember terdapat program

---

<sup>13</sup> Mujahidin dkk., "Character Education Through Eating Together in Boarding School."

<sup>14</sup> Aynaini Qurratul, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021," *Skripsi, UIN Mataram*, 2020.

<sup>15</sup> Khusnul Khotimatul Maulidiyah dan Muh. Wasith Achadi, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (10 Juni 2021): 63–69, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1773>.

makan bersama atau *tajammu'* yang dikembangkan dengan memberi ruang bagi santriwati untuk bercerita dengan wali kelas setelah makan bersama, jadi Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember memberi ruang kepada santriwati untuk menyampaikan segala masalah atau kesulitannya yang sedang dialami, bahkan Pondok Pesantren Baitul Arqom juga menerima kritik dan saran dari para santrinya. Jadi pada program *tajammu'* ini para santriwati tidak hanya makan bersama tapi dapat juga mengungkapkan segala keluh kesahnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti proses pelaksanaan program *tajammu'* lebih dalam di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember khususnya analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner yang masih belum dikaji dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi ruang kosong tidak adanya riset mengenai pelaksanaan konseling dalam program *tajammu'* dan program *tajammu'* analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan konseling dalam program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember?
2. Bagaimana posisi program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner?

---

<sup>16</sup> Ustaz Imaduddin, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember, 29 November 2025.

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan konseling dalam program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember
2. Mendeskripsikan secara mendalam posisi program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi ilmiah bagi para peneliti lainnya maupun oleh suatu lembaga-lembaga maupun organisasi dalam mengembangkan penelitian ini yang berfokus program pesantren khususnya dalam konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberi pengetahuan secara mendalam serta pengalaman langsung pada diri peneliti mengenai program *tajammu'* dan teori ekologi Bronfenbrenner.

- b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa.

c. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program *tajammu'* sehingga program ini menjadi lebih efektif untuk mencapai tujuannya.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kontribusi yang baik dalam program literatur di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembahasan terkait pelaksanaan program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember: praktik baik konseling santri dengan teknik *self disclosure*

### E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian ini.

1. Program *tajammu'*

Kegiatan kumpul bersama para santri dengan wali kelas di kelas masing-masing untuk makan bersama dan bercerita segala masalah-masalah atau kesulitan yang sedang dialami oleh para santri.

2. Konseling santri

Proses bimbingan dan pendampingan yang dilakukan secara sistematis dan profesional kepada santri dengan tujuan membantu mereka mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik, atau spiritual, serta mengembangkan potensi

diri agar menjadi individu yang seimbang secara emosional, sosial, dan religious.

### 3. Teknik *self disclosure*

Pendekatan konseling yang mendorong individu untuk secara sadar dan terbuka mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan masalah pribadinya kepada wali kelas sebagai langkah awal proses pemecahan masalah dan pemahaman diri.

Berdasarkan uraian definisi tersebut yang dimaksud pelaksanaan program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember merupakan praktik konseling santri yang menggunakan teknik *self-disclosure* sebagai metode utama untuk meningkatkan komunikasi dan keterbukaan dalam proses konseling. Penelitian ini dibatasi hanya pada pelaksanaan program *tajammu'* terhadap santriwati di kelas 1C Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab satu adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, beserta kajian teori yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan lain-lain. Kajian teori yang dipaparkan adalah pondok pesantren, bimbingan, konseling, dan teori ekologi Bronfenbrenner.

Bab tiga adalah metode penelitian yang berisi pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari pendekatan dan

jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis yang membahas tentang gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan hasil temuan.

Bab lima adalah penutup yakni merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

- 1) Skripsi oleh Zaenal Arifin tahun 2022 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban).”<sup>17</sup>

Hasil penelitian mengenai peran Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri menunjukkan bahwa 1) Pondok pesantren memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri melalui berbagai program dan aktivitas rutin, seperti madrasah diniyah, manakib, selawat, muhāḍarah, dan kegiatan bakti sosial. 2) Kecerdasan sosial santri di pesantren ini menunjukkan perkembangan positif dengan adanya perhatian dan kepedulian antar sesama. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program di pesantren meliputi faktor pribadi, pengaruh orang lain, dan fasilitas yang tersedia.

- 2) Skripsi Oleh Badiatul Latifah tahun 2021 dengan judul “Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Arifin, “Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban).”

<sup>18</sup> Latifah, “Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.”

Hasil penelitian upaya menumbuhkan kecerdasan sosial santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo menunjukkan bahwa 1) upaya menumbuhkan kecerdasan sosial santri melalui beberapa program dan rutinitas diantaranya: madrasah diniyah, manāqib, selawat, muhāḍarah, bakti sosial, dll. 2) kecerdasan sosial pada pesantren ini sangat membaik dengan saling mempedulikan satu sama lain (3) faktor-faktor yang menghambat dan penunjang dalam program di pesantren adalah diri sendiri, orang lain, dan sarana prasarana. Kecerdasan sosial terdiri dari aspek *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Keterampilan-keterampilan sosial ini merupakan keterampilan elementer yang harus dimiliki siswa.

- 3) Skripsi oleh Imroatusholikhah tahun 2021 dengan judul “Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Bukhori Mangunan Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.”<sup>19</sup>

Hasil Penelitian ditemukan beberapa poin penting, yaitu: 1) Strategi pelaksanaan kegiatan muhāḍarah di Pondok Pesantren Al Bukhori Mangunan, kegiatan muhāḍarah dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahapan yakni tahap perencanaan mencakup penyusunan tema secara sistematis, pembimbingan untuk memastikan materi layak, dan persiapan yang matang. Tahap pelaksanaan menggunakan metode simulasi yang menyerupai kejadian

---

<sup>19</sup> Imroatusholikhah, “Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Bukhori Mangunan Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.”

nyata, termasuk aturan dan urutannya sesuai dengan kegiatan aslinya. Sedangkan tahap evaluasi meliputi penyimpulan materi yang telah disampaikan serta pemberian penilaian dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan muhāḍarah. 2) Peningkatan kecerdasan emosional santri. Kegiatan muhāḍarah mampu membantu santri meningkatkan kecerdasan emosional mereka, khususnya dalam hal mengenali dan mengelola emosi pribadi. Pada konteks sosial, pengembangan kecerdasan emosional dilakukan melalui proses pengelolaan emosi dan penumbuhan motivasi diri. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah memberikan tanggung jawab kepada santri untuk memaksimalkan potensi diri mereka. 3) Peningkatan kecerdasan sosial santri. Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan sosial santri, terutama dalam kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain. Pengembangan ini dilakukan dengan menanamkan rasa empati, keterampilan bersosialisasi, dan kemampuan menganalisis situasi sosial. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya menjalin hubungan yang baik untuk meningkatkan kecerdasan sosial, sehingga santri dapat memahami nilai-nilai agama, moral, dan filosofi yang terkandung dalam acara yang telah dirancang secara sistematis. Pada akhirnya, kegiatan muhāḍarah tidak hanya memberikan manfaat di bidang keislaman tetapi juga memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan dan jenis kegiatan lainnya.

- 4) Artikel Jurnal oleh Arjun Masruri 2023 dengan judul “Peran Jam’iyyah Pusat Ar- Rohmah Dalam Pembentukan Potensi Diri Santri.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Masruri, “Peran Jam’iyyah Pusat Ar- Rohmah dalam Pembentukan Potensi Diri Santri.”

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasannya Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial santri. Pondok Pesantren Haji Ya'qub, memberikan pondasi yang kokoh bagi mereka untuk berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

- 5) Artikel Jurnal oleh Amaliah dan Muhammad Merdeka tahun 2024 dengan judul “Pengembangkan Keterampilan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Wadil Quran Tangerang”.<sup>21</sup>

Hasil Penelitian menunjukkan pembelajaran soft skill santri untuk meningkatkan mentalitas dalam bentuk budi pekerti serta sikap humanisme di lingkungan pesantren dengan menggunakan praktik secara langsung, dalam kegiatan-kegiatan harian dan pembelajaran tahfiz di pesantren

- 6) Artikel Jurnal oleh M Nur Afif dan Sariman tahun 2022 dengan judul “Implementasi Arbain pada praktik pengabdian masyarakat dalam pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I’ناه Cepu.”<sup>22</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Al I’ناه Cepu mencakup beberapa tahapan penting. Pertama, identifikasi jenis-jenis karakter yang ingin dibentuk, antara lain: kepedulian sosial, sikap religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Kedua, penerapan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter, seperti pembelajaran sorogan Al-

<sup>21</sup> Amaliah dan Merdeka, “Pengembangkan Keterampilan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Wadil Quran Tangerang.”

<sup>22</sup> Afif dan Sariman, “Implementasi Arbain pada Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Al I’ناه Cepu.”

Qur'an, kajian kitab kuning, dan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Ketiga, adanya kesadaran internal dari santri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut. Selanjutnya, pelaksanaan pembinaan karakter dilakukan melalui program Arbain, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pembentukan hati, pengolahan pikiran, perasaan, kehendak, serta fisik. Terakhir, dalam proses pengembangan karakter ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menjadi kendala. Faktor pendukung antara lain adalah kompetensi para pendidik dan keterlibatan aktif masyarakat sekitar, sedangkan hambatan utama berasal dari sebagian santri yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok.

- 7) Artikel oleh Aditya Aulia Rahman tahun 2024 dengan judul “Peran Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sotek)”<sup>23</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pendidikan yang dilaksanakan di Pesantren Nurul Hidayah, seperti pelatihan empati, kerja sama, dan pengendalian diri, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional santri. Melalui program tersebut, santri tidak hanya mampu mengelola emosi dan menjalin hubungan interpersonal yang baik, tetapi juga menunjukkan perkembangan keterampilan sosial yang positif. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap kajian empiris mengenai peran pendidikan pesantren dalam membentuk kecerdasan emosional,

---

<sup>23</sup> Aditya Aulia Rahman, “Peran Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sotek),” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 21 (2024): 78–88.

khususnya dalam mengisi kekosongan literatur yang selama ini lebih terfokus pada pendidikan formal di sekolah umum. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat bahwa kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui pendekatan pendidikan holistik yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan emosional.

- 8) Skripsi oleh Qurratul Aynaini tahun 2020 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021”.<sup>24</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada dilaksanakan melalui sistem pendidikan berbasis kehidupan pesantren. Pesantren berperan aktif tidak hanya sebagai lembaga pengajaran teori, tetapi juga sebagai tempat praktik nilai-nilai karakter secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pondok ini menerapkan berbagai metode, seperti penyampaian ceramah, keteladanan dari para pengasuh, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat dan sanksi yang mendidik, serta pemanfaatan media daring sebagai sarana penguatan moral dan mental santri. Adapun faktor pendukung dari keberhasilan pembentukan karakter ini antara lain semangat belajar yang tinggi dari para santri serta lingkungan pondok yang memberikan pengaruh positif. Sementara itu, hambatan yang dihadapi adalah kesulitan santri dalam manajemen waktu akibat padatnya jadwal kegiatan,

---

<sup>24</sup> Qurratul, “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021.”

yang berdampak pada munculnya rasa jenuh, kelelahan, bahkan kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran.

- 9) Artikel Jurnal oleh Khusnul Khotimatul Maulidiyah dan Muh. Wasith Achadi tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Cilacap”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: 1) Konsep dasar dari program tahfidz mencakup tahap perencanaan yang meliputi kegiatan setoran hafalan secara rutin, sima’an al-Qur’an, serta tahsin bacaan al-Qur’an. 2) Pelaksanaan program tahfidz dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari, di mana para santri dibagi ke dalam empat kelompok. Saat berkumpul di majelis, santri secara serentak meletakkan tangan kanan di atas kepala sambil membaca surah Al-A’la ayat 1 sampai 19, dilanjutkan dengan penggalan pembacaan selawat Burdah yang diiringi dengan tepukan di dahi, dan diakhiri dengan pembacaan doa serta penyampaian hajat pribadi masing-masing santri. 3) Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual para santri. Santri menunjukkan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memotivasi diri, merespons emosi orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Sementara itu, kecerdasan spiritual tampak dari kemampuan mereka dalam mempererat hubungan dengan Tuhan, menghadapi rasa takut dan penderitaan

---

<sup>25</sup> Maulidiyah dan Achadi, “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Cilacap.”

dengan ketabahan, menjalani kehidupan yang bermakna, serta mengedepankan sikap tanggung jawab dan pengabdian.

- 10) Artikel oleh Endin Mujahidin dkk tahun 2021 dengan judul  
“*Character Education Through Eating Together In Boarding School*”.<sup>26</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah telah mengimplementasikan sebuah program yang dijalankan oleh para santrinya, salah satunya adalah kegiatan makan bersama atau yang dikenal dengan istilah *tajammu'*. Tradisi makan bersama ini mengikuti sunnah Rasulullah SAW dan mengandung sejumlah nilai positif. Dalam praktiknya, kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, mempererat tali silaturahmi, serta solidaritas antar santri. Sebagai contoh, apabila ada salah satu santri yang tidak hadir saat waktu makan di dapur, teman-teman dalam kelompoknya akan berusaha mencarinya agar ia tetap mendapatkan bagian makanannya. Selain itu, setelah selesai makan, para santri juga akan secara bergiliran mencuci nampan yang digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengelola pondok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>26</sup> Mujahidin dkk., “Character Education Through Eating Together in Boarding School.”

Adapun persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu**

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Zaenal Arifin tahun 2022 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban).”	1. Penelitian di Pondok Pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian terhadap program manāqib, selawat, <i>muhāḍarah</i> , dan bakti sosial, sedangkan penelitian ini fokus terhadap program <i>tajammu'</i> 2. Lokasi penelitian
2.	Badiatul Latifah tahun 2021 dengan judul “Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo	1. Penelitian di pondok pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian terhadap program madrasah diniyah, manāqib, selawat, <i>muhāḍarah</i> , dan bakti sosial, sedangkan penelitian ini fokus terhadap

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			program <i>tajammu'</i> 2. Lokasi penelitian
3.	Skripsi oleh Imroatusholikhah tahun 2021 dengan judul “Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Santri di Al Bukhori Mangunan Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”.	1. Penelitian di pondok pesantren 2. Metode Penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian terhadap kegiatan <i>muhāḍarah</i> , sedangkan fokus penelitian ini terhadap program <i>tajammu'</i> 2. Lokasi Penelitian
4.	Jurnal oleh Arjun Masruri 2023 dengan judul “Peran Jam’iyyah Pusat Ar-Rohmah Dalam Pembentukan Potensi Diri Santri	1. Penelitian di pondok pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian pada organisasi pondok, sedangkan fokus penelitian ini pada program <i>tajammu'</i> 2. Lokasi Penelitian
5	Jurnal oleh Amaliah dan Muhammad Merdeka tahun	1. Penelitian di pondok	1. Fokus penelitian pada program

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	2024 dengan judul “Pengembangkan Keterampilan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Wadil Quran Tangerang	1. Pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	1. pengabdian masyarakat sedangkan fokus penelitian ini pada program <i>tajammu'</i> 2. Lokasi Penelitian
6	Jurnal oleh M Nur Afif dan Sariman tahun 2022 dengan judul “Implementasi Arbain pada praktik pengabdian masyarakat dalam pengembangan karakter santri Al F'annah Cepu	1. Penelitian di pondok pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian terhadap implementasi arbain pada praktik pengabdian masyarakat, sedangkan fokus penelitian ini terhadap program <i>tajammu'</i>
7.	Aditya Aulia Rahman tahun 2024 dengan judul “Peran Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan	1. Penelitian di pondok pesantren 2. Metode	1. Fokus penelitian pada program pendidikan dan kegiatan harian

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Emosional Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sotek”	penelitian kualitatif	pesantren, sedangkan fokus penelitian ini pada program <i>tajammu'</i> 2. Lokasi Penelitian
8	Qurratul Aynaini tahun 2020 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021”.	1. Penelitian sama-sama dilakukan di pondok pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian terhadap pembentukan karakter melalui metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan hukuman, sedangkan fokus penelitian ini pada program <i>tajammu'</i> . 2. Lokasi penelitian
9	Artikel Jurnal oleh Khusnul	1. Penelitian di	1. Fokus penelitian ini

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Khotimatul Maulidiyah dan Muh. Wasith Achadi tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Cilacap	pondok pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	pada program tahfidz, sedangkan fokus penelitian ini pada program <i>tajammu'</i> 2. Lokasi penelitian
10	Artikel Jurnal oleh Endin Mujahidin dkk tahun 2021 dengan judul <i>Character Education Through Eating Together In Boarding School</i>	1. Penelitian di pondok pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian

Sepuluh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat jelas antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu diatas fokus pada kegiatan atau program manāqib, selawat, *muhādarah*, bakti sosial, tahfiz, arbain, dan organisasi pondok. Sedangkan penelitian ini berfokus pada program *tajammu'*. Terdapat satu penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Mujahidin yang berfokus pada *tajammu'* akan tetapi berbeda lokasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## B. Kajian Teori

### 1. Program *Tajammu'*

Istilah *Tajammu'* berasal dari bentuk *masdar* dalam ilmu morfologi bahasa Arab (*sharaf*), yang secara leksikal memiliki makna “berkumpul” atau “berhimpun” dalam suatu tempat atau kegiatan bersama.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan Mukhtar Umar dalam kitab *Nahwul Asasiy*, *masdar* dipahami sebagai bentuk kata yang merepresentasikan suatu aktivitas atau tindakan yang belum mengandung unsur waktu, tempat, maupun subjek secara eksplisit.<sup>28</sup> Karena sifatnya yang netral dari segi keterangan waktu dan pelaku, *masdar* memiliki peran yang esensial dalam membentuk struktur gramatikal bahasa Arab, termasuk dalam konstruksi kalimat-kalimat yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Salah satu bentuk *masdar* yang relevan dalam konteks kehidupan pesantren adalah istilah *tajammu'*, yang secara etimologis berasal dari akar kata *jama'a-yajma'u-tajammu'an* dan berarti “berkumpul” atau “berhimpun”. Praktiknya di pondok pesantren, *tajammu'* tidak hanya mencerminkan kegiatan berkumpul secara fisik, tetapi juga menjadi medium untuk membangun interaksi sosial, memperkuat ikatan emosional, dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan. Oleh karena itu, memahami makna

---

<sup>27</sup> Nugroho Widi Susanto, “Tajammu’, Tradisi Pesantren Tak Lekang oleh Zaman,” Februari 2023. <https://darulhijrahputri.ponpes.id/>

<sup>28</sup> Nugroho Widi Susanto, “Tajammu’, Tradisi Pesantren Tak Lekang oleh Zaman,” Februari 2023. <https://darulhijrahputri.ponpes.id/>

*masdar* secara mendalam tidak hanya penting dalam studi linguistik Arab, tetapi juga dalam menganalisis praktik-praktik keagamaan dan sosial yang tumbuh di lingkungan pesantren.<sup>29</sup>

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah istilah gabungan yang terdiri dari kata “Pondok” dan “Pesantren”, yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. “Pondok” berasal dari bahasa Arab “funduk,” yang berarti tempat untuk bermalam, sementara “pesantren” Merujuk pada sebuah lembaga pendidikan Islam yang metode pembelajarannya tidak berbasis kelas.<sup>30</sup> Dengan demikian, pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam non-klasikal yang menyediakan tempat tinggal bagi santrinya.<sup>31</sup> Pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang sudah lebih dahulu mengadakan kegiatan pembelajaran keislaman, bahkan sebelum Indonesia meraih kemerdekaannya.<sup>32</sup> Sedangkan pesantren menurut Effendy merupakan salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia yang memainkan peran sentral dalam menanamkan karakter serta moralitas kepada generasi muda. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian, sikap

<sup>29</sup>Nugroho Widi Susanto, “*Tajammu’*, Tradisi Pesantren Tak Lekang Oleh Zaman,” Februari 2023. <https://darulhijrahputri.ponpes.id/>

<sup>30</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan dan Pesantren*, t.t., 109.

<sup>31</sup> Ibnu Pakar, *Pendidikan dan Pesantren*, 109.

<sup>32</sup> Mashudi, “Pesantren-Based Higher Education Institutions: The Format of Modern Islamic Education,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, t.t., 121.

kerja sama, dan keikhlasan yang diajarkan di lingkungan pesantren menjadi dasar penting dalam pembentukan kepribadian individu.<sup>33</sup>

#### b. Tujuan Pesantren

Pesantren memiliki tujuan yang dibagi menjadi dua yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Menurut Mujammil Qomar tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.<sup>34</sup>

Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara

---

<sup>33</sup> Moh Dasuki, "Transformasi Nilai Organisasi Pesantren dalam Lingkungan Akademik," *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (Juni 2022): 60.

<sup>34</sup> Muhammad Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren di Nusantara* (2019: CV Narasi Nara, 2019), 59.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>35</sup>

### 3. Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian bimbingan dan konseling

Secara etimologis, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris “Guidance,” yang berakar pada kata kerja “to guide.” Kata tersebut memiliki makna menunjukkan, menuntun, membimbing, atau memberikan bantuan. Sesuai dengan pengertian ini, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai sebuah proses bantuan atau tuntunan. Ada pula yang mengartikan “Guidance” sebagai pertolongan. Berdasarkan pemahaman ini, secara etimologis bimbingan diartikan sebagai bantuan, tuntunan, atau pertolongan. Namun, tidak semua bentuk bantuan, tuntunan, atau pertolongan dapat dikategorikan sebagai bimbingan dalam konteks tertentu.<sup>36</sup>

Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa latin yaitu “*councilium*”,

<sup>35</sup> Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren di Nusantara*, 59.

<sup>36</sup> Henni Syafriana Nasution, Abdillah, dan Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 1.

artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counsele*). Dalam kamus bahasa Inggris, konseling dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>37</sup>

Kesimpulannya bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang dilaksanakan secara terstruktur oleh seorang profesional untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami diri, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensi mereka. Bimbingan menitikberatkan pada pemberian arahan, tuntunan, atau dukungan yang bertujuan untuk membantu seseorang mengambil keputusan yang tepat. Di sisi lain, konseling lebih berfokus pada percakapan mendalam, diskusi, dan pemberian saran antara konselor dan klien, baik secara personal maupun kelompok, untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, bimbingan dan konseling bekerja secara terpadu untuk mendukung pertumbuhan individu secara maksimal.

#### b. Tujuan Konseling

Pada realitas kehidupan, setiap klien memiliki tujuan yang beragam dalam konseling. Para ahli konseling telah mengemukakan beberapa tujuan konseling sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Syafriana Nasution, Abdillah, dan Hidayat, Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya 5.

### 1) Aktualisasi Diri (*Self-Actualization*)

Maslow dan Rogers menyatakan bahwa tujuan utama konseling adalah membantu klien mencapai aktualisasi diri, yaitu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses ini harus selaras dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, dalam aktualisasi diri, klien perlu memiliki kemampuan untuk memilih keputusan terbaik dengan mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan.<sup>38</sup>

### 2) Pertumbuhan dan Perkembangan Pribadi (*Personal Growth and Personal Development*).

Schultz serta Mosher dan Sprithall dalam bukunya Gibson dan Mitchell menjelaskan bahwa konseling bertujuan untuk membantu klien dalam mengembangkan potensi pribadinya. Namun, perkembangan tersebut tidak boleh bersifat egois atau mengabaikan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Perkembangan individu yang terlalu individualistis justru dapat menimbulkan sikap sombong dan asosial.<sup>39</sup>

### 3) Keselarasan dalam Hubungan Sosial

Gibson dan Mitchell mengutip dari Berne dan Harris menekankan bahwa tujuan utama konseling adalah membantu klien menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hal ini mencakup sikap saling menghormati, tenggang rasa, serta memahami kepentingan orang lain tanpa memandang status sosial (konsep "*I'm OK, You're OK*").<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Robert L. Gibson dan Marianne Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 21.

<sup>39</sup> Gibson dan Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, 21.

<sup>40</sup> Gibson dan Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, 21.

#### 4) Membantu Klien dalam Memecahkan Masalah

Krumboltz mengungkapkan bahwa tujuan konseling adalah membantu klien dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya.<sup>41</sup>

#### c. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik sangat berorientasi pada hubungan, fokus utama pada kondisi saat ini dan masa depan, bukan pada kejadian atau permasalahan di masa lalu. Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap individu memiliki kebebasan serta tanggung jawab untuk bertumbuh dan berkembang. Manusia pada dasarnya memiliki potensi bawaan untuk pertumbuhan diri dan aktualisasi diri. Namun, inti dari pendekatan humanistik terletak pada hubungan antara klien dan konselor serta aliansi terapeutik yang terbentuk. Konselor perlu terlibat sepenuhnya dalam dunia subjektif klien agar dapat memahami *presenting issues* dari sudut pandang klien.<sup>42</sup>

Carl Rogers merupakan tokoh utama dalam konseling humanistik dan dikenal luas karena mengembangkan pendekatan konseling berpusat pada klien (*person-centered therapy*) yang bersifat nondirektif. Mc Whirter dan Ishikawa menjelaskan bahwa pendekatan ini bermanfaat untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi, penyesuaian diri, sosialisasi, serta otonomi individu. Manusia berusaha menyelaraskan pengalaman internal dan eksternal mereka. Namun, faktor sosial dan psikologis tertentu dapat

---

<sup>41</sup> Ulfiah, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2020), 25.

<sup>42</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 175.

menghambat aktualisasi diri serta menimbulkan konflik, terutama ketika kebutuhan dasar, seperti penerimaan sosial tidak terpenuhi.<sup>43</sup>

Rogers mengidentifikasi tiga karakter utama konselor yang penting untuk menciptakan hubungan terapeutik yang aman dan bebas dari kecemasan, yaitu empati, ketulusan, dan penerimaan positif tanpa syarat. Ketiga karakter ini memungkinkan klien untuk menghadapi konflik batinnya dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri. Seperti pendekatan *mindfulness*, metode humanistik dan fenomenologis juga menekankan kesadaran pada momen saat ini (di sini dan sekarang) tanpa bersikap menghakim. Meskipun pendekatan humanistik-eksistensial sering dikritik karena tidak langsung memberikan solusi, teknik ini tetap membantu individu dalam memahami dunia internalnya termasuk pikiran, perasaan, dan emosi serta memfasilitasi eksplorasi motivasi intrinsik yang dirancang secara internal.<sup>44</sup>

Empat teknik utama dalam pendekatan ini meliputi *self-disclosure*, *confrontation*, *motivational interviewing (MI)*, dan *strength bombardment*. Adapun penjelasannya terkait *self disclosure* atau pengungkapan diri khususnya oleh konselor, telah lama diterapkan dalam konseling sejak era Freud, meskipun penerapannya masih menjadi perdebatan dan penelitian terkait masih terbatas. Jika digunakan dengan tepat, pengungkapan diri oleh konselor dapat memperkuat aliansi terapeutik serta membantu klien memperoleh pemahaman baru tentang dirinya. Secara logis, jika

---

<sup>43</sup> T. Erford, 40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, 175.

<sup>44</sup> T. Erford, 40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, 176.

pengalaman orang lain dapat memberikan manfaat bagi klien, maka pengalaman pribadi konselor yang relevan juga berpotensi memberikan wawasan serupa.<sup>45</sup>

Ada dua cara utama dalam menerapkan pengungkapan diri secara sengaja. Menurut Bugental dan Rogers dalam bukunya Erford mengatakan metode pertama melibatkan berbagi pengalaman pribadi dengan klien dengan tujuan menunjukkan ketulusan dan autentisitas, dan tujuan utamanya adalah meningkatkan aliansi terapeutik. Menurut Stricker, Fisher dan William dalam bukunya Erford memaparkan dalam keadaan ini mungkin konselor pernah mengalami kejadian atau perjuangan batin yang serupa dengan apa yang diekspresikan oleh klien dan berharap untuk mengembangkan dan memperkuat hubungan dengan klien dengan mengekspresikan kesamaan itu, dan dengan demikian konselor memvalidasi perjuangan klien.<sup>46</sup>

Selanjutnya metode kedua, pengungkapan diri yang disengaja melibatkan menyampaikan perasaan-perasaan tulus dan autentik konselor dalam sesi, misalnya perasaan sedih, bangga, atau transferens. Menurut Aron dan Benjamin yang dikutip oleh Erford menjelaskan bahwasannya pengungkapan diri semacam ini dapat membantu klien melihat pengalamannya secara subjektif dan dapat menangkap persepsi tentang diri sendiri atau interpretasi orang lain. Jadi, konselor akan menyampaikan dan membandingkan pemahaman dan sudut pandangnya dengan klien,

---

<sup>45</sup> T. Erford, 40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, 176.

<sup>46</sup> T. Erford, 40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, 180.

membantu kedua belah pihak untuk mendapatkan wawasan tentang proses dan topik konseling.<sup>47</sup>

Adapun 3 contoh yang dipaparkan oleh Erford dalam bukunya terkait pengungkapan diri, ialah sebagai berikut:

1) Pada contoh pertama yang diberikan oleh Erford dalam bukunya.

Pengungkapan diri dalam contoh 1, konselor menjelaskan bagaimana ia pernah merasakan apa yang klien rasakan juga dalam kehidupan pribadinya. Konselor tidak masuk ke detail dan mempertahankan fokusnya tetap pada klien. Klien mengerti bahwa konselor benar-benar pernah memiliki pengalaman yang serupa dan benar-benar memahami bagaimana perasaannya.<sup>48</sup>

2) Pada contoh kedua yang diberikan oleh Erford dalam bukunya.

Pengungkapan diri dalam contoh 2, konselor menyampaikan perasaannya tentang sikap klien terhadap kemajuan dalam konseling.

Contoh kedua yang diberikan oleh Erford masuk pada metode kedua.<sup>49</sup>

3) Pada contoh ketiga yang diberikan oleh Erford dalam bukunya.

menunjukkan bagaimana seorang konselor harus bersikap untuk memperbaiki atau mencegah rusaknya hubungan terapeutik ketika tanpa sengaja mungkin mengungkapkan perasaan atau nilai pribadinya kepada klien.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> T. Erford, 40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, 180.

<sup>48</sup> T. Erford, 40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, 182–83.

<sup>49</sup> T. Erford, 40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, 184–85.

<sup>50</sup> T. Erford, 40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, 185–86.

### 3. Teori Ekologi Bronfenbrenner

Kata ekologi berasal dari kata Bahasa Yunani, terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang artinya habitat dan *logos* yang artinya ilmu. Jadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan/interaksi antar makhluk hidup, maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.<sup>51</sup> Istilah “ekologi” pertama kali dikemukakan oleh ahli biologi berkebangsaan Jerman Ernst Haeckel yang menyatakan ekologi mempelajari hubungan yang komprehensif antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Hubungan perkembangan individu dengan lingkungan dalam teori ekologi merupakan turunan dari teori-teori psikologi lingkungan dengan karakter yang sama yakni pengaruh lingkungan terhadap kehidupan manusia. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Steg, Van Den Berg dan De Groot sebagai tokoh-tokoh dalam psikologi lingkungan yang menyatakan bahwa “Psikologi lingkungan adalah disiplin ilmu dari cabang-cabang psikologi yang mempelajari keterikatan antara manusia dan lingkungan baik buatan maupun alaminya.”<sup>52</sup> Teori ekologi Bronfenbrenner adalah hasil pengembangan dari disiplin ilmu psikologi lingkungan, dengan fokus yang lebih spesifik pada dampak lingkungan terhadap perkembangan individu sepanjang kehidupannya.

Urie Bronfenbrenner adalah seorang psikolog Amerika kelahiran Rusia yang terkenal karena mengembangkan teori ekologi manusia (teori sistem

---

<sup>51</sup> Hartuti Purnaweni, *Ekologi Manusia* (Semarang: Fastindo, 2022), 6.

<sup>52</sup> Muhammad Hadrass dkk., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021),

ekologi).<sup>53</sup> Ia meraih gelar doktor di Universitas Michigan.<sup>54</sup> Urie Bronfenbrenner percaya bahwasannya perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengaruh institusi.<sup>55</sup> Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan mencerminkan pengaruh beberapa sistem lingkungan. Teori dari Bronfenbrenner mengidentifikasi lima sistem lingkungan yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem.<sup>56</sup>

#### a. Mikrosistem

Mikrosistem merupakan lingkungan tempat individu sering beraktivitas, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan di sekitar peserta didik. Dalam mikrosistem individu berinteraksi secara langsung dengan keluarga, teman sebaya, dan guru. Menurut Bronfenbrenner peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan orang lain dan berperan dalam membentuk mikrosistem tersebut.<sup>57</sup> Sebagai sistem paling dasar dan yang paling dekat dengan peserta didik, mikrosistem ini sangat memiliki pengaruh yang begitu besar bagi peserta didik, keluarga terutama orang tua dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan paling dekat.<sup>58</sup>

<sup>53</sup> A. Zierten Elizabeth, "Urie Bronfenbrenner" (Britannica, t.t.), <https://www.britannica.com/science/child-development-process>.

<sup>54</sup> Lawrence G. Shelton, *The Bronfenbrenner Primer: a guide to develecology* (New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2019).

<sup>55</sup> Robert E. Slavin, *Educational Psychology : Theory and Practice*, 12 ed., 2018, 37.

<sup>56</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development*, 7 ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019), 27.

<sup>57</sup> Slavin, *Educational Psychology : Theory and Practice*, 72.

<sup>58</sup> Santrock, *Life-Span Development*, 27.

### b. Mesosistem

Mesosistem mencakup hubungan yang terbentuk antara berbagai mikrosistem.<sup>59</sup> Yakni hubungan antara pengalaman kerja, pengalaman keluarga, pengalaman di sekolah, dan pengalaman teman sebaya, karena saling berhubungan antara satu dengan yang lain, jadi ketika anak mengalami penolakan di dalam keluarga maka ia akan mengalami kesulitan mengembangkan hubungan positif dengan guru dan teman-temannya ketika di sekolah.<sup>60</sup>

### c. Eksosistem

Eksosistem berfungsi ketika kejadian di lingkungan lain (yang tidak melibatkan peran aktif anak) memengaruhi pengalaman siswa dan guru dalam interaksi langsung. Sebagai contoh, dewan pengawas sekolah dan taman di suatu komunitas memiliki pengaruh besar dalam menentukan kualitas sekolah, fasilitas taman, area rekreasi, serta perpustakaan. Faktor-faktor ini dapat mendukung atau menghambat perkembangan anak.<sup>61</sup> Contoh lainnya pengalaman suami atau anak di rumah dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu di tempat kerja.<sup>62</sup>

### d. Makrosistem

Menurut Shiraev & Levy dalam John W. Santrock makrosistem mencakup budaya secara luas. Budaya sendiri adalah konsep yang sangat umum, mencakup pengaruh etnis dan kondisi sosial ekonomi terhadap

<sup>59</sup> Slavin, *Educational Psychology : Theory and Practice*, 72.

<sup>60</sup> Santrock, *Life-Span Development*, 27.

<sup>61</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology : Theory and Application to Fitness and Performance*, 6 ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 72.

<sup>62</sup> Santrock, *Life-Span Development*, 27.

perkembangan anak. Budaya menjadi kerangka terbesar di mana siswa dan guru hidup, yang membentuk nilai-nilai serta tradisi dalam masyarakat.<sup>63</sup>

Budaya merujuk pada pola perilaku, sistem kepercayaan, dan berbagai hasil produk dari suatu kelompok yang diteruskan dari generasi ke generasi. Perlu diingat bahwa penelitian lintas budaya, yakni membandingkan satu budaya dengan budaya lainnya atau lebih, memberikan wawasan mengenai pola perkembangan yang bersifat universal.<sup>64</sup>

e. Kronosistem

Kronosistem adalah sistem yang terakhir, dalam John W. Santrock menurut Schaie dan Willis Kronosistem mencakup kondisi sosio historis perkembangan individu.<sup>65</sup> Kronosistem adalah salah satu konsep penting dalam teori ekologi Bronfenbrenner, sederhananya kronosistem merujuk pada dimensi waktu yang mempengaruhi semua sistem lingkungan yang mengelilingi individu. Misalnya perceraian adalah salah satu transisi.

Menurut Hetherington dalam Santrock, para peneliti telah menemukan bahwa dampak negatif perceraian pada anak-anak seringkali mencapai puncaknya selama satu tahun pertama setelah perceraian.<sup>66</sup>

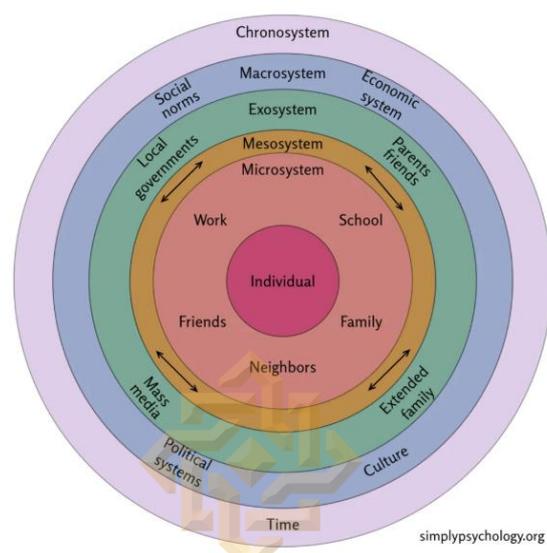
---

72. <sup>63</sup> Santrock, *Educational Psychology : Theory and Application to Fitness and Performance*,

<sup>64</sup> Santrock, *Life-Span Development*, 27.

72. <sup>65</sup> Santrock, *Educational Psychology : Theory and Application to Fitness and Performance*,

<sup>66</sup> Santrock, *Life-Span Development*, 28.



Gambar. 2.1  
Teori Ekologi Bronfenbrenner



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis secara mendalam terkait pelaksanaan konseling dalam program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom dan posisi program *tajammu'* dalam perspektif teori ekologi Bronfenbrenner. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pelaksanaan program *tajammu'*. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali fenomena secara rinci dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam dengan pihak pengelola dan santriwati, serta menelaah dokumen terkait. Dengan menggunakan studi kasus penelitian dapat menyajikan wawasan menyeluruh mengenai pelaksanaan konseling dalam program *tajammu'* dan posisi program *tajammu'* dalam analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner.<sup>67</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Arqom di Krajan Balung Lor Dusun Kebonsari RT 006 RW 008, Krajan, Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68161. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah pondok yang

---

<sup>67</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135–36.

memiliki program unik dari pondok lainnya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih oleh peneliti dengan menggunakan metode purposive, jadi peneliti memilih sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>68</sup>

Adapun subjek yang diteliti oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Penanggung jawab *tajammu'*

Penanggung jawab *tajammu'* adalah Ustaz Muhammad Imaduddin, M.H.I. yang memiliki pemahaman mendalam terkait program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember.

2. Wali kelas 1C

Wali kelas 1C adalah Ustazah Fila Tania yang melaksanakan program *tajammu'* serta memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan santriwati.

3. Santriwati kelas 1C.

Santriwati yang berjumlah 2 orang yaitu Kansa Salsabila dan Naswah Niar, yakni santriwati yang berkembang secara signifikan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran, peneliti juga menggunakan bantuan alat berupa ponsel sebagai

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

alat perekam, buku dan pena sebagai alat untuk mencatat catatan lapangan.<sup>69</sup> Peneliti dalam observasi mengamati lingkungan fisik, parsipan, aktivitas, interaksi, percakapan, atau pelaksanaan program *tajammu'*. Peneliti pada penelitian kualitatif ini berperan sebagai non partisipan/pengamat sebagai partisipan, jadi peneliti menyaksikan dan membuat catatan lapangan terkait pelaksanaan *tajammu'* di dalam dan di depan kelas dan mendokumentasikan pelaksanaan *tajammu'*.<sup>70</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>71</sup> Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, jadi peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai kunci jalannya proses wawancara. Melalui wawancara data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah terkait program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom, Adapun beberapa informan yang peneliti wawancarai untuk mendapat informasi dan data yang diinginkan yaitu:

### a. Penanggung jawab *tajammu'*

Peneliti melakukan wawancara kepada Ustaz Imaduddin selaku penanggung jawab *tajammu'*, wawancara dilakukan oleh peneliti pada 12 Januari 2025 di kantor pimpinan, wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait pelaksanaan program *tajammu'*.

<sup>69</sup> W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 231.

<sup>70</sup> W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 232.

<sup>71</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),

b. Wali kelas 1C

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 1C yang berjumlah 1 orang yang bernama Ustazah Fila Tania, wawancara pertama dilakukan oleh peneliti pada 12 Januari 2025 bertempat di depan kantor pengasuhan santriwati, wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait program *tajammu'* yang telah dilakukan di kelas 1C. Wawancara kedua dilakukan oleh peneliti pada 08 Februari 2025 bertempat di ruang kelas 1C, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam lagi terkait pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan *tajammu'*.

c. Santriwati kelas 1C

Peneliti melakukan wawancara pada 2 santriwati tepatnya pada 08 Februari 2025. Wawancara pada 1 santriwati yang bernama Khansa Salsabila peneliti sebut Khansa dilakukan di dalam kelas 1C dan 1 santriwati bernama Naswah Niar Salsabila peneliti sebut Naswah wawancara dilakukan di depan kelas 1C. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait manfaat atau pengaruh dari program *tajammu'* terhadap mereka.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, audio, dan video.<sup>72</sup> Adapun data yang peneliti peroleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung- Jember
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung- Jember
- c. Foto, audio, atau video pelaksanaan program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung- Jember

### E. Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan metode analisis data yang diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang menyatakan bahwa analisis sebagai tiga aktivitas yang terjadi bersamaan : (1) Data condensation, (2) Data display, dan (3) Conclusion drawing/verification.<sup>73</sup> Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tiga aktivitas tersebut:

#### 1. *Data condensation* (kondensasi data)

Pada tahap kondensasi data peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang ada didalam catatan lapangan, transkripwawancara, dan dokumen. Dalam kondensasi peneliti membuat keputusan terhadap data mana yang akan dikodekan dan data mana yang ditarik keluar.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 240.

<sup>73</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014). 12

<sup>74</sup> Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Pada penyajian data peneliti menyajikan data dengan bentuk uraian singkat atau bentuk teks yang bersifat naratif. Untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, serta untuk merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.<sup>75</sup>

## 3. *Conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten setelah peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>76</sup>

## F. Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik atau metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif yang tujuannya adalah untuk memeriksa kebenaran data dalam penelitian. Perlu diketahui bahwasanya dalam penelitian, bukan hanya peneliti saja yang bisa mencetuskan bahwasanya data itu valid atau hanya menggunakan satu sumber data dan satu metode pengumpulan data, akan tetapi juga harus dipandang dari sudut yang berbeda. Dilakukannya uji keabsahan data melalui triangulasi bertujuan untuk menguji kebebasan data dari kekeliruan dan kesalahan. Dengan begitu, sesuatu dianggap benar-benar valid

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 325.

<sup>76</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

jika kebenaran itu dapat dikemukakan oleh banyak orang atau stakeholder. Triangulasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif mempunyai beberapa macam diantaranya triangulasi sumber, teknik dan waktu.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini meliputi penanggung jawab *tajammu'* yaitu Ustaz Imaduddin, wali kelas yaitu Ustazah Fila, dan santriwati. Selajutnya untuk triangulasi teknik pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **G. Tahap- Tahap Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra penelitian
  - a. Mempersiapkan beberapa hal rancangan untuk penelitian diantaranya judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
  - b. Menentukan lokasi penelitian
  - c. Mengurus surat perizinan penelitian
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Penelitian
  - a. Menyerahkan surat izin penelitian
  - b. Memasuki objek penelitian atau lembaga
  - c. Mengumpulkan data penelitian dan menganalisisnya.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 368–69.

### 3. Tahap Pasca Penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi dengan berpedoman pada buku pedoman karya tulis ilmiah dari Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Singkat Pondok Pesantren Baitul Arqom

Balai pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember Jawa Timur merupakan salah satu pesantren alumni pondok modern Darussalam Gontor yang menyelenggarakan program pendidikan pesantren yang integral dengan pola sistem mu'allimin ala KMI pondok modern Darussalam Gontor yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (MMI/MMaI) dengan program pendidikan selama 6 tahun/kelas reguler untuk lulusan SD/MI dan 4 Tahun/kelas intensif untuk lulusan SMP/MTs. Program Pendidikan yang ada di MMI/MMaI mengacu kepada pembelajaran yang integral yaitu pola pembelajaran kajian dirosah islamiyah, materi umum, life skill dan pengembangan bahasa. dalam program pendidikan ini, juga diberikan kegiatan khusus berupa program tahfizh qur'an bagi santri – santriwati dalam lingkungan pondok pesantren. Alhamdulillah tiap tahunnya, program ini berjalan dengan baik dengan terselenggaranya wisuda tahfizh.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> "Profil Singkat Pondok Pesantren Baitul Arqom," diakses Januari 10, 2025, <https://www.baitularqom.id/>.

**Tabel. 4.1**  
**Profil Pondok Pesantren Baitul Arqom**

Nama Lembaga	Pondok Pesantren Baitul Arqom
Alamat	Jl. Karang Duren, No 32, Krajan, Balung Lor, Dusun Kebonsari, RT 006 RW 008, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur
Nama Pimpinan	KH. Izzat Fahd, M.Pd.I.
Tahun Berdiri	MMI (1986) MMaI (1989)
Telepon	08113635341
Website	<a href="https://www.baitularqom.id/">https://www.baitularqom.id/</a>

## 2. Visi Misi Pondok Pesantren Baitul Arqom

### a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalab al-’ilmi, ilmu pengetahuan Islam, bahasa Al-Qur’an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren”.<sup>79</sup>

### b. Misi

1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.

<sup>79</sup> “Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitul Arqom,” 10 Januari 2025, <https://www.baitularqom.id/>.

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 5) Motto dan panca jiwa pesantren.<sup>80</sup>

### 3. Motto

- a. Berbudi Tinggi
- b. Berbadan Sehat
- c. Berpengetahuan Luas
- d. Berpikiran Bebas.<sup>81</sup>

### 4. Panca Jiwa

- a. Jiwa Keikhlasan
- b. Jiwa Kesederhanaan
- c. Jiwa Ukhuwah Islamiyah
- d. Jiwa Berdikari
- e. Jiwa Kebebasan.<sup>82</sup>

<sup>80</sup> “Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitul Arqom.”

<sup>81</sup> “Motto,” 10 Januari 2025, <https://www.baitularqom.id/>.

<sup>82</sup> “Panca Jiwa,” 10 Januari 2025, <https://www.baitularqom.id/>.

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pembahasan ini akan mengungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh oleh peneliti tentang program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember serta posisi program *tajammu'* analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner. Sebagai penjas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab iii bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan peneliti paparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Program *Tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember: Praktik Baik Konseling Santri dengan Teknik *Self Disclosure*.

Program *tajammu'* adalah kegiatan berkumpul wali kelas dan santriwati yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember dengan makan bersama dan cerita bersama wali kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Muhammad Imaduddin "Program *tajammu'* ini adalah kegiatan kumpul-kumpul santriwati bersama wali kelas yaitu makan bersama dan setelah itu ada sesi cerita atau sesi anak-anak dapat mengungkapkan segala sesuatu yang mereka rasakan".<sup>83</sup>

Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwa Program *tajammu'* ini adalah program makan bersama dan dilanjutkan dengan sesi cerita yang dilakukan oleh santriwati bersama wali kelas masing-masing. Hal ini serupa

---

<sup>83</sup> Ustaz Imaduddin, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember, 12 Januari 2025.

dengan yang diungkapkan oleh wali kelas yakni Ustazah Fila “*Tajammu'* ini adalah proses makan-makan sekaligus cerita-cerita wali kelas bersama santriwati melalui surat dan ada juga yang secara langsung tergantung setiap anak”.<sup>84</sup>

Hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya program *tajammu'* adalah program makan- makan satu kelas bersama wali kelas yang didalamnya dikembangkan dengan adanya sesi cerita untuk para santriwati, jadi dalam kegiatan *tajammu'* santriwati bisa cerita kepada wali kelas masing-masing terkait masalah atau kesulitan yang sedang dihadapinya baik itu masalah pertemanan, peraturan, pelajaran, dan lain sebagainya.

Temuan diatas sesuai dengan salah satu tujuan khusus pondok pesantren yaitu menjadikan santriwati sehat secara lahir dan batin sebagaimana teori dari Qamar yang dikutip oleh Tang bahwasannya mendidik siswa/santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.<sup>85</sup>

Selanjutnya tujuan dari *tajammu'* yakni untuk memberi ruang cerita dan untuk mendukung perkembangan santriwati secara emosional dan sosial. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Imaduddin dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tujuannya sendiri sebagaimana kita tahu bahwasannya anak-anak pada zaman sekarang ini banyak sekali yang kurang bisa bercerita terkait masalahnya, masih banyak anak yang memendam masalahnya sendiri

<sup>84</sup> Ustazah Fila Tania, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember, 8 Februari 2025.

<sup>85</sup> Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren di Nusantara*, 59.

lalu tiba-tiba berhenti untuk mondok. jadi tujuan adanya *tajammu'* yang pertama pasti untuk membangun kedekatan emosional antara wali kelas dan santriwati dan juga untuk memberi ruang para santri agar mereka bisa menceritakan kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi, dan tentunya agar mereka kerasan di pondok.<sup>86</sup>

Hal serupa juga yang diungkapkan oleh wali kelas yaitu:

Tujuan dari *tajammu'* ini untuk membangun kedekatan secara emosional dengan santriwati serta memberi ruang kepada anak-anak agar bisa mengungkapkan segala masalah atau kesulitan yang sedang dihadapinya di kelas maupun di pondok baik itu masalah pertemanan, pelajaran, peraturan, dan lain sebagainya.<sup>87</sup>

Wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya tujuan *tajammu'* adalah untuk mendukung perkembangan santriwati secara emosional dan sosial serta untuk membantu santriwati menemukan penyebab masalahnya dan membantu santriwati untuk menemukan solusinya yaitu dengan memberikan ruang kepada setiap anak untuk bercerita masalahnya baik melalui surat atau secara langsung kepada guru.

Temuan diatas sesuai dengan teori tujuan konseling dari Krumboltz yang dikutip oleh Ulfiah bahwasannya tujuan konseling adalah membantu setiap klien dalam memecahkan suatu masalah.<sup>88</sup>

Dalam proses *tajammu'* guru juga menggunakan suatu pendekatan untuk membangun hubungan baik dengan para santriwati serta memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada para santriwati. sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Fila “ya kita bersosialisasi dengan mereka

<sup>86</sup> Ustaz Imaduddin, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember, 12 Januari 2025.

<sup>87</sup> Ustazah Fila Tania, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember.

<sup>88</sup> Ulfiah, *Psikologi Konseling*, 25.

menggunakan bahasa mereka yang dimana bisa mereka mengerti dan melakukan pendekatan pada saat dikelas serta pada saat makan-makan itu”.<sup>89</sup>

Pendekatan yang dilakukan oleh guru diatas memberikan pengaruh yang positif sesuai dengan yang diungkapkan oleh para santriwati bahwasannya mereka merasa lebih dekat dan nyaman untuk bercerita, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santriwati:

... *ana* merasa lebih plong aja mbak enak gitu sama *ana* merasa lebih dekat dengan wali kelas dan teman-teman, dan juga masalah yang sedang *ana* hadapi itu menjadi lebih ringan karena kan ustazah itu biasanya ngasih saran dan motivasi buat kita jadi setelah *tajammu'* saya merasa lebih semangat dan krasan.<sup>90</sup>

Selanjutnya hasil observasi dalam proses *tajammu'* pada awal sesi guru menanyakan apa saja masalah atau kesulitan yang sedang dialami oleh para santriwati. ketika santriwati bercerita dan mengeluarkan segala keluh kesah atau masalahnya secara bergantian, wali kelas mendengarkan dengan sangat penuh perhatian kepada santriwati serta memberikan validasi terhadap perasaan mereka dengan empati dan respek mengatakan “iyaa ustazah paham perasaan kalian”, “kalian pasti capek banget”, “waah hebat dong kalian”.

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam membangun kedekatan secara emosional dan memberi kenyamanan dan keamanan bagi santriwati, guru memberikan ruang untuk santriwati mengungkapkan segala masalahnya serta guru juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami santriwati dengan tujuan agar satriwati merasa lebih

<sup>89</sup> Ustazah Fila Tania, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember.

<sup>90</sup> Naswah Niar Faizah, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung Jember, 8 Februari 2025.

nyaman dan terbuka saat bercerita. Guru juga merespon cerita para santriwati dengan penuh empati dan tidak menghakimi.

Temuan diatas sesuai dengan teori pendekatan humanistik yang dikemukakan oleh Rogers bahwasannya mengidentifikasi tiga karaktersistik konselor humanistik yaitu empati, ketulusan, dan anggapan positif tanpa syarat.<sup>91</sup>

Selanjutnya hasil observasi pada saat proses *tajammu'*, setelah para santriwati bercerita dan mengungkapkan segala kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapinya, dalam menanggapi masalah atau kesulitan santriwati, upaya yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode pengungkapan diri, sebagaimana yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

- a. "... kalo Ustazah dulu itu biasanya 5 menit buat jaros persiapannya, biar gak telat kalo ustazah dulu pas sholat langsung dipake bandananya sama ustadzah siapin jaurobnya diatas lemari jadi yaa cukup 5 menit"
- b. "... dulu ustazah bisa 5 menit ..."
- c. "... dulu ustazah juga gitu pas masih kelas 1 itu ngerasa tertekan, capek, bingung poko ga krasan gara-gara muhadloroh itu ustazah ...",
- d. "... kalo ustazah dulu 1 minggu buat hafalan pidato bahasa Indonesia, 1 minggu pidato bahasa arab, 1 minggu pidato bahasa inggris dikasih waktu 3 mingguan sama bagian *ta'lim* dulu ...".<sup>92</sup>

Hasil observasi diatas sesuai dengan teori *self disclosure* metode pertama yaitu pengungkapan diri dengan berbagi pengalaman pribadi

<sup>91</sup> T. Erford, *40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, 175.

<sup>92</sup> Observasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember, 8 Februari 2025.

sebagaimana yang dikemukakan oleh Striker, Fisher, dan Wiliam bahwa konselor mungkin pernah mengalami sebuah kejadian atau perjuangan batin serupa dengan apa yang diekspresikan klien berhadap untuk mengembangkan dan memperkuat hubungan dengan klien dengan mengekspresikan persamaan itu, dan dengan demikian memvalidasi perjuangan klien.<sup>93</sup>

Selanjutnya dalam observasi guru juga mengatakan “pasti kalian ngerasa cape yaa?” guru menyampaikan perasaan tulus kepada para santriwati.<sup>94</sup> Hasil observasi diatas sesuai dengan teori *self disclosure* metode kedua yaitu pengungkapan diri dengan menyampaikan perasaan-perasaan yang serupa yang menyebabkan para santriwati melihat bahwasannya guru juga merasakan hal yang serupa. Sebagaimana yang dikemukakan Erford bahwasannya metode kedua pengungkapan diri yang disengaja melibatkan menyampaikan perasaan-perasaan bangga, sedih, atau *transferens*.<sup>95</sup>

Temuan diatas dapat disimpulkan bahwasannya guru menggunakan pendekatan humanistik dan *teknik disclosure* dengan menggunakan dua metode yaitu metode pertama yakni pengungkapan diri dengan berbagi pengalaman pribadi, dan metode kedua yakni pengungkapan diri yang disengaja melibatkan menyampaikan perasaan-perasaan bangga, sedih, atau *transferens*.

---

<sup>93</sup> T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Oleh Setiap Konselor*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, 180.

<sup>94</sup> Observasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember.

<sup>95</sup> T. Erford, *40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, 180.

## 2. Posisi Program *Tajammu'* Analisis Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner

Pada poin ini peneliti akan menyajikan hasil analisis data yang bertujuan untuk mengungkap posisi program *tajammu'* menggunakan lensa teori ekologi Bronfenbrenner. Teori ini memandang bahwasannya perkembangan individu sebagai hasil interaksi antara individu dengan berbagai sistem lingkungannya. Sesuai dengan tujuan dari *tajammu'*, jadi *tajammu'* menciptakan ruang interaksi dengan teman sebaya dan wali kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Imaduddin sebagai berikut:

iya tentu saja, dalam *tajammu'* ini kita juga memberikan ruang interaksi langsung untuk anak-anak, ya dari awal anak-anak itu bungkus nasi bareng-bareng habis itu anak-anak makan bersama dan setelah itu anak-anak bisa bercerita dengan wali kelas, dari semua proses pelaksanaan *tajammu'* ini sudah pasti ada interaksi langsung dan kerja sama tentunya.<sup>96</sup>

Hal ini serupa dengan yang wali kelas sampaikan kepada peneliti ketika wawancara, Ustazah Fila mengatakan “iya tentu saja ada interaksi langsung dari awal mereka mengambil dan membungkus nasi, lalu makan bersama, dan setelah itu cerita-cerita.”<sup>97</sup> Hal serupa yang disampaikan oleh santriwati lainnya “iya ada langsung dikelas sih ustazah, itu kita *tajammu'* pas makan-makan, dan juga ada pembagian tugas ustazah pas itu ana kebagian nata dikelas”.<sup>98</sup> Dan hal yang serupa juga disampaikan oleh santriwati lainnya sebagai berikut “iya

<sup>96</sup> Ustaz Imaduddin, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember, 12 Januari 2025.

<sup>97</sup> Ustazah Fila Tania, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember.

<sup>98</sup> Khansa Salsabila Alanfi, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung Jember, 8 Februari

mbak, biasanya kan waktu makan-makan dan waktu sharing-sharing, dan juga waktu bungkus nasi”.<sup>99</sup>

Selanjutnya observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan *tajammu'*, setelah sholat magrib santriwati berkumpul dikelas untuk makan bersama, sembilan belas santriwati kelas 1C berkumpul bersama di ruang kelas. Sebelum duduk mereka menghamparkan karpet secara bergotong royong sembari mengobrol dengan teman-temannya, lalu mereka membentuk lingkaran di lantai menggunakan karpet yang telah disiapkan oleh mereka. Ustazah Fila sebagai wali kelas mereka duduk bersama dalam lingkaran untuk makan bersama para santriwati, jadi selama persiapan makan bersama para santriwati sembari mengobrol dan bergurau antara satu sama lain.<sup>100</sup>



**Gambar. 4.1**  
**Makan Bersama**

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam program *tajammu'* terjadi interaksi langsung antara sesama santriwati atau santriwati dengan teman sebayanya dan dengan wali kelas pula. Temuan tersebut sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner pada sistem mikrosistem

<sup>99</sup> Niar Faizah, diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung Jember.

<sup>100</sup> Observasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember.

yang dikemukakan oleh Santrock bahwa mikrosistem adalah tempat individu berinteraksi secara langsung dengan keluarga, teman sebaya, dan guru.<sup>101</sup>

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan *tajammu'*, ketika sesi cerita Ustazah Fila memulai dengan pertanyaan “bagaimana kalian di pondok? krasan?” lalu para santriwati mulai bercerita dan mengeluh terkait masalah- masalah yang mereka hadapi di pondok, dimulai dengan keluhan terkait *muhāḍarah*, fasilitas, peraturan, dan hukuman. dalam pelaksanaan *tajammu'* guru memberikan beberapa saran ketika santriwati banyak sekali yang mengeluhkan tentang kegiatan *muhāḍarah* 1) Membuka kamus, 2) Bertanya kepada pembimbing. Setelah Ustazah Fila memberikan saran Ustazah Fila bertanya kepada santriwati “menurut kalian enak yang mana?” lalu para satriwati ada yang menjawab “nanya ke al-ukh pembimbing sih ustazah, tapi al-ukh nya jarang dikamar” dan ada pula yang menjawab “kalo kita ke ustazah aja gimana?” lalu santriwati lainnya ikut bersuara “iyaa ustazah kalo ke antum aja gimana ustazah soalnya al-ukhnya jarang dikamar, kalo buka kamus sulit ustazah” lalu Ustazah Fila menjawab “iya boleh ke ustazah kalo ustazah ga sibuk yaa”.<sup>102</sup>

Dari hasil observasi tersebut terlihat sangat jelas bahwasannya santriwati tidak hanya menjadi penerima pasif, tapi juga aktif berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Hasil observasi diatas sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner pada sistem mikrosistem yang dikemukakan oleh Santrock bahwasannya peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi

72. <sup>101</sup> Santrock, *Educational Psychaology : Theory and Application to Fitness and Performance*,

<sup>102</sup> Observasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember.

juga aktif berinteraksi dengan orang lain dan berperan dalam membentuk mikrosistem.<sup>103</sup>

Dengan demikian temuan diatas menunjukkan bahwasannya posisi program *tajammu'* analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner di Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah di bagian atau lapisan sistem mikrosistem. Bukti yang memperkuat bahwa *tajammu'* termasuk dalam sistem mikrosistem antara lain:

- a. *Tajammu'* merupakan lingkungan terdekat santriwati yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan santriwati
- b. Terjalannya interaksi langsung antara santriwati dengan teman sebaya dan wali kelas.
- c. Keterlibatan aktif santriwati atau santriwati tidak hanya sebagai penerima pasif tapi aktif.

**Tabel 4.2**  
**Temuan Hasil Penelitian**

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Program <i>Tajammu'</i>	1. Program berkumpul untuk makan bersama dan cerita  2. Tujuannya membangun kedekatan emosional, sosial, dan ruang cerita untuk

<sup>103</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 6 ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 72.

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	santriwati 3. Pendekatan konseling humanistik 4. Teknik <i>self disclosure</i>
Posisi Program <i>Tajammu'</i> Analisis Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner	1. Mikrosistem

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Pelaksanaan Program *Tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom

##### **Jember: Praktik Baik Konseling Santri dengan Teknik *Self Disclosure***

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis diatas, program *tajammu'* adalah program makan- makan satu kelas bersama wali kelas yang didalamnya dikembangkan dengan adanya sesi cerita untuk para santriwati, jadi dalam kegiatan *tajammu'* santriwati bisa cerita kepada wali kelas masing-masing terkait masalah atau kesulitan yang sedang dihadapinya baik itu masalah pertemanan, peraturan, pelajaran, dan lain sebagainya

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin dkk, temuan yang ditemukan oleh Mujahidin dkk adalah

*tajammu'* ialah makan bersama.<sup>104</sup> Sedangkan pada penelitian ini *tajammu'* tidak hanya makan bersama tapi dikembangkan dengan adanya sesi cerita.

Selanjutnya tujuan *tajammu'* adalah untuk mendukung perkembangan santriwati secara emosional dan sosial serta untuk membantu santriwati menemukan penyebab masalahnya dan membantu santriwati untuk menemukan solusinya yaitu dengan memberikan ruang kepada setiap anak untuk bercerita masalahnya baik melalui surat atau secara langsung kepada guru.

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroatusholikhah. Imroatusholikhah menemukan dalam mendukung kecerdasan emosional santriwati melalui kegiatan *muhāḍarah*,<sup>105</sup> Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimatul Maulidiyah dan Muh. Wasith Achadi dalam mendukung kecerdasan emosional santriwati adalah melalui program tahfiz.<sup>106</sup>

Temuan hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin, yang ditemukan Zaenal Arifin program yang mendukung kecerdasan sosial adalah dengan manāqib, selawat, *muhāḍarah*, dan bakti sosial.<sup>107</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Badiatul Latifah untuk mendukung kecerdasan sosial santriwati melalui madrasah

<sup>104</sup> Mujahidin dkk., "Character Education Through Eating Together in Boarding School."

<sup>105</sup> Imroatusholikhah, "Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Bukhori Mangunan Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo."

<sup>106</sup> Maulidiyah dan Achadi, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap."

<sup>107</sup> Arifin, "Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban)."

diniah, manāqib, selawat, *muhāḍarah*, dan bakti sosial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M Nur Afif dan Sariman yang ditemukan oleh M Nur Afif dan Sariman adalah dalam mendukung karakter sosial santri melalui program arbain.<sup>108</sup> Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruri, yang ditemukan oleh Masruri bahwasannya dalam mendukung karakter dan keterampilan sosial para santri yakni melalui Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah.<sup>109</sup> Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menemukan dalam mendukung karakter sosial dan emosional santriwati melalui program *tajammu'* atau maka bersama.

Temuan selajutnya, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya adanya kegiatan konseling dalam program *tajammu'* yang diadakan oleh Pondok Pesantren Baitul Arqom, kegiatan konseling ini dilakukan setelah makan bersama, pendekatan konseling yang digunakan oleh guru dalam sesi cerita adalah pendekatan humanistik yaitu dengan merespon segala cerita santriwati dengan penuh empati dan tanpa menghakimi serta dalam pemberian solusi guru hanya memberikan opsi pilihan saran tetapi keputusan akhir tetap masing-masing santriwati yang memutuskan, jadi santriwati juga dilatih untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan memilih yang terbaik untuk dirinya sendirinya. Teknik yang digunakan oleh guru adalah teknik *self disclosure* atau pengungkapan diri sehingga santriwati merasa lebih dekat dan terbuka dengan guru dalam sesi cerita, jadi dalam proses *tajammu'* ini guru menceritakan atau membagikan pengalaman

---

<sup>108</sup> Afif dan Sariman, "Implementasi Arbain pada Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Al I'anah Cepu."

<sup>109</sup> Masruri, "Peran Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah dalam Pembentukan Potensi Diri Santri."

pribadinya yang dialami sesuai atau sama dengan masalah yang sedang dihadapi atau diceritakan oleh santriwati. Guru selama proses *tajammu'* menggunakan dua metode *teknik disclosure* yakni pertama dengan membagikan pengalaman pribadi guru yang serupa dengan yang dialami oleh santriwati, kedua menyampaikan perasaan-perasaan sedih, lelah, bangga, dan lain sebagainya kepada santriwati sehingga membantu santriwati melihat bahwa ia memiliki perasaan-perasaan yang serupa dengan ustazah wali kelasnya.

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin dkk, temuan yang ditemukan Mujahidin dkk program *tajammu'* adalah kegiatan yang berisi makan bersama dan dilanjutkan cuci piring setelah makan bersama.<sup>110</sup> Sedangkan dalam penelitian ini setelah makan bersama peneliti menemukan konseling dalam program *tajammu'* yang menggunakan teknik *self disclosure*.

## 2. Posisi Program *Tajammu'* Analisis Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner

Berdasarkan analisis menggunakan teori ekologi Bronfenbrenner, program *tajammu'* dapat dikategorikan sebagai bagian dari sistem mikrosistem dalam kehidupan santriwati, karena *tajammu'* merupakan lingkungan terdekat di mana individu melakukan interaksi langsung dengan teman sebayanya dan guru.

Temuan dalam penyajian dan analisis data menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *tajammu'* terjadi interaksi langsung antara santriwati dengan guru

<sup>110</sup> Mujahidin dkk., "Character Education Through Eating Together in Boarding School."

dan teman sebaya melalui berbagai aktivitas, seperti membungkus nasi bersama, makan bersama, menata ruang kelas, serta berbagi cerita. Pada kegiatan ini, santriwati tidak hanya berperan sebagai penerima stimulus saja, melainkan juga terlibat aktif dalam berdiskusi, membangun relasi sosial, dan mengembangkan keterampilan emosional, sebagaimana diuraikan dalam konsep mikrosistem.

Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Imroatusholikhah,<sup>111</sup> Maulidiyah dan Achadi,<sup>112</sup> dan Latifah,<sup>113</sup> penelitian yang dilakukan oleh mereka menggunakan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman, sedangkan pada penelitian ini temuannya menggunakan teori ekologi Bronfenbrenner.

Selanjutnya temuan ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif dan Sariman, temuan Afif dan Sariman menggunakan teori pengembangan karakter.<sup>114</sup> Berbeda juga dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aini, temuan Aini menggunakan teori pendidikan karakter.<sup>115</sup> Berbeda pula dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Arjun, temuan penelitian Arjun menggunakan teori kecerdasan sosial Edward Thorndike.<sup>116</sup>

---

<sup>111</sup> Imroatusholikhah, "Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Bukhori Mangunan Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo."

<sup>112</sup> Maulidiyah dan Achadi, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap."

<sup>113</sup> Latifah, "Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri di pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo."

<sup>114</sup> Afif dan Sariman, "Implementasi Arbain pada Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Al I'anah Cepu."

<sup>115</sup> Qurratul, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021."

<sup>116</sup> Masruri, "Peran Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah dalam Pembentukan Potensi Diri Santri."

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang pelaksanaan program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember: praktik baik konseling santri dengan teknik *self disclosure* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah program makan bersama yang dikembangkan atau ditambahkan dengan sesi cerita. Tujuannya yakni untuk mendukung perkembangan santriwati secara emosional dan sosial serta untuk membantu santriwati menemukan penyebab masalahnya dan membantu santriwati untuk menemukan solusinya. Pendekatan yang digunakan selama sesi cerita oleh guru adalah pendekatan humanistik dengan teknik *self disclosure*, guru pada sesi cerita menggunakan dua metode *teknik disclosure* yakni metode pertama yaitu dengan membagikan pengalaman pribadi dan metode kedua yakni dengan pengungkapan perasaan yang serupa dengan santri.
2. Posisi program *tajammu'* analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner di Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah bagian dari sistem mikrosistem, karena program *tajammu'* bagian lingkungan terdekat dari santriwati yang memberikan pengaruh secara langsung kepada para santriwati, dan adanya interaksi langsung antara santriwati dengan guru dan teman sebayanya

serta santriwati terlibat aktif dalam kegiatan *tajammu'*, jadi santriwati tidak hanya jadi pendengar saja atau penerima pasif.

3. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji terkait kegiatan atau program *manāqib*, *selawat*, *muhāḍarah*, *bakti sosial*, *tahfiz*, *arbain*, *tajammu'*, dan organisasi pondok. Sementara temuan skripsi ini melaporkan konseling dalam program *tajammu'* dan posisi program *tajammu'* analisis perspektif teori ekologi Bronfenrenner. Penelitian terkait konseling dalam program *tajammu'* dan posisi program *tajammu'* analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru tentang konseling dalam program *tajammu'* dan posisi program *tajammu'* analisis perspektif teori ekologi Bronfenbrenner.

## B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren

Baitul Arqom, saran yang dapat dikemukakan peneliti yakni:

1. Bagi Lembaga disarankan agar *tajammu'* terus dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai salah satu metode konseling kelompok yang efektif bagi santri. Mengingat teknik *self disclosure* terbukti mampu membantu santri dalam mengungkapkan perasaan dan masalah pribadi secara terbuka, maka penting bagi pesantren untuk menjadikan program ini sebagai bagian dari strategi pembinaan mental dan emosional santri.
2. Bagi Santriwati diharapkan bisa terus mengembang potensi-potensi yang ada didalam dirinya dengan mengikuti segala program maupun kegiatan dengan

baik dan serius di pondok pesantren sebagai bekal ketika sudah menjadi alumni atau lulus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M Nur, dan Sariman Sariman. "Implementasi Arbain pada Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Al F' anah Cepu." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (31 Maret 2022): 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6243>.
- Amaliah, dan Muhamad Merdeka. "Pengembangkan Ketrampilan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Wadil Quran Tangerang." *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 4 (2024): 165–74. <https://doi.org/10.37481>.
- Arifin, Zaenal. "Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban)." Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022.
- Aulia Rahman, Aditya. "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sotek)." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 21 (2024): 78–88.
- Dasuki, Moh. "Transformasi Nilai Organisasi Pesantren dalam Lingkungan Akademik." *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (Juni 2022): 59–73.
- Doherty, Jaclyn. "Gen Alpha teens value openness about mental health," t.t. <https://springtideresearch.org/wp-content/uploads/2024/08/gen-alpha-topline-survey-results.pdf>.
- Elizabeth, A. Zierten. "Urie Bronfenbrenner." Britannica, t.t. <https://www.britannica.com/science/child-development-process>.
- Gibson, Robert L., dan Marianne Mitchell. *Bimbingan dan Konseling*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hadras, Muhammad, Evi Kurniasari Purwaningrum, Faatihatul Ghaybiyyah, Miftahul Ulfa, Nahriyah Fata, Ira Kusumawaty, Endah Andriani Pratiwi, dan Siskha Putri Sayekti. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Ibnu Pakar, Sutejo. *Pendidikan dan Pesantren*, t.t.
- Imroatusholikhah. "Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Bukhori Mangunan Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo." *IAIN Ponorogo*, 2021.
- "Kesehatan Jiwa," t.t. <https://rsjrw.id/artikel/kesehatan-jiwa>.
- Latifah, Badi'tul. "Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo." *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2021.
- Mashudi. "Pesantren-Based Higher Education Institutions: The Format of Modern Islamic Education." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, t.t., 119–35.

- Masruri, Arjun. "Peran Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah dalam Pembentukan Potensi Diri Santri." *Mujalalat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1, no. 3 (November 2023): 447–58.
- Maulana, Zikra, Arini Safitri, Ari Pamungkas, dan Rafi'i. "Tingkat Stres pada Santri Baru Raudhatul Jannah Palangka Raya." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8 (2022): 211–16.
- Maulida. *Gambaran Tingkat Stres Santri Baru di Pondok Pesantren An-Nur 3 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang*. Skripsi, ITSK RS dr. Soepraoen, 2024.
- Maulidiyah, Khusnul Khotimatul, dan Muh. Wasith Achadi. "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (10 Juni 2021): 63–69. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1773>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.
- "Motto," 10 Januari 2025. <https://www.baitularqom.id/>.
- Mujahidin, Endin, Bahagia, Rimun Wibowo, Livia Hati, Sayyidah Laila Lathiefah, dan Muhammad Nur Rifa'i. "Character Education Through Eating Together in Boarding School." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 3151–56.
- Mudir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Niar Faizah, Naswah. diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung Jember, 8 Februari 2025.
- Observasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember, 8 Februari 2025.
- "Panca Jwa," 10 Januari 2025. <https://www.baitularqom.id/>.
- "Profil Singkat Pondok Pesantren Baitul Arqom," 10 Januari 2025. <https://www.baitularqom.id/>.
- Purnaweni, Hartuti. *Ekologi Manusia*. Semarang: Fastindo, 2022.
- Qurratul, Aynaini. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021." *Skripsi, UIN Mataram*, 2020.
- Salsabila Alanfi, Khansa. diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung Jember, 8 Februari 2025.
- Santrock, John W. *Educational Psychology : Theory and Application to Fitness and Performance*. 6 ed. New York: McGraw-Hill Education, 2018.
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. 7 ed. New York: McGraw-Hill Education, 2019.

- Shelton, Lawrence G. *The Bronfenbrenner Primer: a guide to develecology*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2019.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology : Theory and Practice*. 12 ed., 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susanto, Nugroho Widi. "Tajammu", Tradisi Pesantren Tak Lekang Oleh Zaman," Februari 2023. <https://darulhijrahputri.ponpes.id/>
- Syafriana Nasution, Henni, Abdillah, dan Rahmat Hidayat. *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- T. Erford, Bradley. *40 Teknik yang Harus diketahui oleh Setiap Konselor, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Tang, Muhammad. *Tarikh Pendidikan Pesantren di Nusantara*. 2019: CV Narasi Nara, 2019.
- Ulfiyah. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ustaz Imaduddin. diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember, 12 Januari 2025.
- Ustaz Imaduddin. diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember, 29 November 2025.
- Ustazah Fila Tania. diwawancarai oleh Ummu Azizah, Balung-Jember, 8 Februari 2025.
- "Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitul Arqom," 10 Januari 2025. <https://www.baitularqom.id/>.
- W. Creswell, John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

## Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummu Azizah  
NIM : 212101010008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Ummu Azizah  
212101010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2 Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://iitk.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9762/In.20/3.a/PP.009/12/2024  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqom  
Jl. Karang Duren No. 32 Bahung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010008  
Nama : UMMU AZIZAH  
Semester : Semester tujuh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai: PROGRAM TAJAMMU' DI PONDOK  
PESANTREN BAITUL ARQOM JEMBER: ANALISIS PERSPEKTIF TEORI EKOLOGI  
BRONFENBRENNER selama 40 ( empat puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang  
Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN  
**BAITUL ARQOM**  
BALUNG JEMBER INDONESIA

Jl. Karang Duren No. 32 Balung Jember Jawa Timur Telp. (0336) 621315  
<https://www.baitularqom.id/> email : [admin@baitularqom.id](mailto:admin@baitularqom.id) / [ponpes.batar@gmail.com](mailto:ponpes.batar@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN SELESI PENELITIAN

Nomor : 3601/BP/I-E/IV/2025

Yang bersangkutan di bawah ini Pimpinan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ummu Azizah\*\*  
NIM : 212101010008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S - 1

Benar - benar telah mengadakan penelitian di Satuan Pendidikan Mu'adalah Madrasatu-l-Mu'allimin / Mu'allimat Al - Islamiyyah Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember terhitung sejak tanggal bulan 04 Januari sampai dengan 12 Februari 2025 dengan tema :

“Program Tajammu’ di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember : Analisis Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner”

Demikian Surat ini dibuat untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 11 April 2025

Pimpinan Balai Pendidikan Pondok Pesantren  
Baitul Arqom

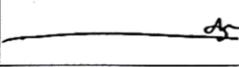
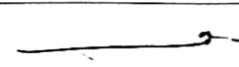
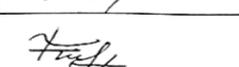
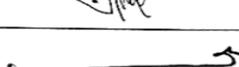


**KH. Izzat Fahd, M.Pd.I**

UNIVERSITAS ISLAMIC GRIYAT  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 29 November 2024	Observasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom	
2	Sabtu, 04 Januari 2024	Penyerahan surat ijin penelitian	
3	Minggu, 12 Januari 2025	Wawancara dengan penanggung jawab tajammu'	
4	Minggu, 12 Januari 2025	Wawancara dengan wali kelas 1C	
	Sabtu, 08 Februari 2025	Wawancara dengan wali kelas 1C	
5	Sabtu, 08 Februari 2025	Observasi kegiatan tajammu'	
6	Sabtu, 08 Februari 2025	Wawancara dengan santriwati kelas 1C	
7	Sabtu, 12 April 2025	Pengambilan surat pernyataan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5 Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Observasi

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati terkait program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember yang meliputi:

#### a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait pelaksanaan program *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember

#### b. Aspek yang diamati:

- 1) Lingkungan Pondok Pesantren
- 2) Ruang *tajammu'*
- 3) Proses pelaksanaan *tajammu'*

### 2. Pedoman Wawancara

#### 1. Wawancara Penanggung jawab *Tajammu'*

Nama :

Tanggal :

Tempat :

Tema :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program <i>tajammu'</i> di Pondok Pesantren Baitul Arqom ini?	
2	Apa tujuan dari program <i>tajammu'</i> ini ustadz?	
3	Apakah ada interaksi langsung di dalamnya?	
4	Kapan pelaksanaan program <i>tajammu'</i> ini?	

## 2. Wawancara Guru

Nama :

Tanggal :

Tempat :

Tema :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu program <i>tajammu</i> ?	
2	Masalah apa yang biasanya dihadapi oleh para santriwati?	
3	Dalam melakukan pendekatan agar satriwati itu lebih bisa terbuka dalam mengungkapkan masalahnya, biasanya antum melakukan pendekatan seperti apa ustazah, karena antara santriwati dengan guru pasti ada rasa canggung?	
4	Biasanya dalam membatu masalah para santriwati apa yang dilakukan oleh wali kelas?	
5	Tujuan dari Program ini apa ustazah?	
6	Apa ada perubahan yang sigfikan dari anak-anak setelah mengikuti program ini?	

7	Apakah ada interaksi langsung didalamnya?	
8	Kapan pelaksanaan dari program <i>tajammu'</i> ini?	

### 3. Wawancara Santriwati

Nama :  
 Kelas :  
 Tempat :  
 Tanggal :  
 Tema :



No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Masalah apa yang biasanya dibahas dalam <i>tajammu'</i> ?	
2	Apakah program ini memberikan pengaruh yang positif bagi anda?	
3	Apakah merasakan interaksi langsung di dalamnya?	
4	Biasa untuk membantu masalah yang kalian hadapi apa yang dilakukan oleh ustazah wali kelas?	
5	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah ikut <i>tajammu'</i> ?	

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom- Jember
- b. Profil Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung- Jember.
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung- Jember.
- d. Motto dan Panca Jiwa Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung- Jember.
- e. Vidio, rekaman, atau foto proses *tajammu'* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung- Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6 Dokumentasi

### Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ustadz Imaduddin



Wawancara dengan wali kelas



Wawancara dengan santriwati



Wawancara dengan santriwati

## BIODATA PENELITI



### 1. Identitas Diri

Nama : Ummu Azizah  
NIM : 212101010008  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 30 Mei 2002  
Alamat : Dusung Suling RT 002 RW 007, Desa Bagon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Email : Ummua460@gmail.com

### 2. Riwayat Pendidikan

RA Al- Mubarak : Tahun 2006- 2008  
SD Negeri Bagon 02 : Tahun 2008- 2014  
MMaI Baitul Arqom : Tahun 2014- 2020  
UIN KHAS Jember : Tahun 2021- Sekarang